
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD PEMANEN KELAPA SAWIT PT. X ROKAN HULU

Yuharika Pratiwi*, Azan Fariscy

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : yuharika.pratiwi@univrab.ac.id

*corresponding author

Kata Kunci:

alat pelindung diri, pengetahuan, perilaku, sikap.

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan sekumpulan alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) 2018 setiap hari lebih dari 2,78 juta kematian per tahun sebagai akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Sedangkan berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 173.105 kasus kecelakaan kerja. Penyebab kecelakaan bersumber dari faktor manusia, ada banyak faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja antara lain faktor pengetahuan, sikap, perilaku penggunaan APD, serta kurangnya informasi yang berkaitan dengan risiko kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling* dan diuji secara statistik menggunakan uji *chi-square*. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pemanen kelapa sawit di PT. X Rokan Hulu. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pemanen ($p\text{-value} = 0,002$), dan hubungan antara sikap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,047$).

Keywords:

personal protective equipment, attitude, knowledge, behavior

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a collection of tools used by workers to protect part or all of their bodies from potential hazards or work accidents. Based on data from the International Labor Organization (ILO) 2018 every day more than 2.78 million deaths per year as a result of work accidents or work-related diseases. "Meanwhile, based on data from the Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) for employment in Indonesia in 2018, there were 173,105 cases of work accidents". The cause of the accident comes from human factors, there are many factors that cause work accidents, including factors of knowledge, attitudes, behavior in using PPE, as well as lack of information related to the risk of work accidents. This study used an analytic observational study design, with a cross sectional study design. The sampling technique was carried out by total sampling and statistically tested using the chi-square test. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the behavior of using PPE on oil palm harvesters at PT. X Rokan Hulu. The results of this study found that there was a relationship between the knowledge of PPE use and the behavior of using PPE on harvesters ($p\text{-value} = 0.002$), and a relationship between the attitude of using PPE and the behavior of using PPE ($p\text{-value} = 0.047$).

Info Artikel

Tanggal dikirim : 15-12-2021

Tanggal direvisi : 09-01-2022

Tanggal diterima : 20-01-2022

DOI Artikel:

10.36341/cmj.v5i1.1676

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Upaya tersebut dimaksudkan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja atau buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Salah satu upaya untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan sekumpulan alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja¹. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakannya walaupun telah mengetahui besarnya manfaat penggunaan APD². Dalam Permenakertrans No. Per. 08/MEN/VII/2010 Pasal 6 ayat 1 menyebutkan pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko³.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO), setiap hari lebih dari 2,78 juta kematian per tahun sebagai akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta kejadian cedera yang tidak terlalu parah terkait pekerjaan setiap tahun, yang mengakibatkan hilangnya waktu lebih dari 4 hari absen dari pekerjaan. Peningkatan biaya pengeluaran harian dan beban ekonomi diperkirakan sebesar 3,94 % dari Produk Domestik Bruto global setiap tahun terjadi karena praktik K3 yang buruk⁴. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki pekerja tentang risiko-risiko penyebab kecelakaan kerja dan cara pencegahannya dapat mempengaruhi perilaku dalam hal pemakaian APD. Banyak pekerja mengorbankan persyaratan K3 dengan tidak menggunakan APD dan mengambil risiko kecelakaan kerja demi peningkatan produktivitas. Pekerja masih terfokus pada hasil pekerjaan bukan pada keselamatan. Hal

ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan pekerja mengenai penggunaan APD dapat mempengaruhi perilaku pekerja⁵. Disisi lain, dengan terjadinya kecelakaan kerja secara minor pada para pekerja juga dapat menurunkan produktivitas hasil kerja yang ia capai. Terjadinya penurunan produktivitas hasil kerja bagi para pekerja berakibat kepada perusahaan yang akan terjadinya penurunan hasil dari perusahaannya itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pemanen kelapa sawit PT. X Rokan Hulu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengetahuan, sikap dan perilaku terkait dengan pengguna APD. Dengan tercapainya tujuan penelitian ini akan memberikan manfaat pada peneliti, tenaga kerja, perusahaan dan institusi pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap serta perilaku pada tenaga kerja PT. X.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mudayana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan APD (*p-value* 0,004) serta sikap dan perilaku penggunaan APD (*p-value* 0,031)⁶. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hutasuhut dan Dalimunthe (2018) terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku (*p-value* 0,001) serta sikap dan perilaku pengguna APD (*p-value* 0,021)⁷. Pengetahuan dan sikap tentang penggunaan APD merupakan landasan dasar dalam terbentuknya perilaku penggunaan APD. Adanya pengetahuan dan sikap akan membentuk perilaku pengguna APD yang baik. Dengan terbentuknya perilaku pengguna APD yang baik akan dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja maupun angka terjadinya kecelakaan akibat kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional menggunakan desain cross sectional dimana penelitian menggunakan rancangan atau desain observasi variabel dependen dan independen pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 sampai 9 Juli 2020

di PKS PT X Rokan Hulu. Kuesioner alat ukur pengetahuan penggunaan APD, sikap penggunaan APD adalah lembaran pertanyaan untuk mengetahui apakah pekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam penggunaan APD dan pengukuran perilaku pengguna APD dengan lembaran kuesioner yang berguna untuk mengetahui perilaku pengguna APD bagi para pekerja. Sampel penelitian ini adalah pekerja divisi III di PKS PT X yang berjumlah 52 responden. Analisis data menggunakan SPSS 21 yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Pemanen

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	22	42.3
Baik	30	57.7
Total	52	100.0

Tabel 2. Karakteristik Sikap Pemanen

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Sikap Negatif	16	30.8
Sikap Positif	36	69.2
Total	52	100.0

Tabel 3. Karakteristik Perilaku Pemanen

Perilaku Penggunaan APD	Frekuensi	Persen (%)
Buruk	25	48.1
Baik	27	51.9
Total	52	100

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Pemanen dengan Perilaku Pemanen

		Perilaku Permanen				Total	p
		Tidak memakai APD lengkap		Memakai APD lengkap			
		N	%	N	%		
Pengetahuan Permanen	Kurang	16	72,7	6	27,3	22	0,002
	Baik	9	30,0	21	70,0	30	
Total		25	48,1	27	51,9	52	

Tabel 5. Tabulasi Silang Sikap Pemanen dengan Perilaku Pemanen

		Perilaku Permanen				Total	p
		Tidak memakai APD lengkap		Memakai APD lengkap			
		N	%	N	%		
Sikap Permanen	Negatif	11	68,8	5	31,3	16	0,002
	Positif	14	38,9	22	61,1	36	
Total		25	48,1	27	51,9	52	

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Pengetahuan Penggunaan APD

Hasil dari uji univariat pengetahuan penggunaan APD didapatkan dari 52 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik mengenai penggunaan APD berjumlah 30 responden (57.7%), dan pengetahuan kurang mengenai penggunaan APD berjumlah 22 (42.3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh mayoritas responden pada penelitian ini kemungkinan dikarenakan pihak PT. X selalu memberikan informasi dan mensosialisasikan betapa pentingnya para pemanen menggunakan APD agar keselamatan dan kesehatan bagi para pekerja terjamin. Ini dibuktikan dengan adanya papan petunjuk penggunaan APD yang sudah dapat ditemukan dari mulai pintu masuk PT. X. Dengan demikian pekerja mengetahui faktor risiko bahaya atau

kecelakaan kerja yang dapat terjadi apabila para pekerja tidak menggunakan APD. Sehingga pentingnya pengetahuan yang baik bagi para pekerja kelapa sawit di PT. X agar para pekerja aman dan terjamin keselamatannya.

Sikap Penggunaan APD

Hasil dari uji univariat Sikap Penggunaan APD didapatkan dari 52 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan sikap positif mengenai penggunaan APD berjumlah 36 responden (69.2%), dan sikap negatif mengenai penggunaan APD berjumlah 16 (30.8%). Sikap positif yang dimiliki responden kemungkinan dikarenakan responden setuju adanya peraturan bagi tenaga agar dapat memakai alat pelindung diri pada saat bekerja. Selain itu, responden juga setuju apabila menggunakan pelindung diri yang baik, maka kesehatan dan keselamatan bagi para pekerja akan terjamin dan begitu juga apabila para pekerja tidak memakai alat pelindung diri maka para pekerja siap untuk ditegur oleh atasan yaitu pihak perusahaan PT. X. Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pentingnya suatu sikap dikarenakan sikap tersebut merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang masih tertutup. Sikap juga merupakan sebuah faktor yang memungkinkan tindakan suatu perilaku⁸.

Perilaku Penggunaan APD

Hasil dari uji univariat perilaku penggunaan APD didapatkan dari 52 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas responden di bagian pemanen berperilaku baik saat bekerja yaitu sebanyak 27 responden (51.9%) dan responden yang tidak berperilaku baik saat bekerja yaitu sebanyak 25 responden (48.1%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden terhadap kuesioner dan observasi sebagian besar yaitu pada pertanyaan 1 dan 5 mengenai penggunaan helm dan sepatu. Perilaku manusia dari aspek biologis merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada

manusia itu sendiri⁹.

Oleh sebab itu manusia memiliki kegiatan masing-masing. Perilaku manusia itu sendiri ada yang dapat diamati langsung dan ada pula yang tidak dapat diamati oleh manusia lainnya. Berdasarkan kunjungan yang dilakukan oleh peneliti di PT. X didapatkan bahwa rata-rata para pekerja pemanen sawit sudah mengenakan APD secara lengkap. Namun, masih ada beberapa para pekerja yang belum menggunakan APD secara lengkap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2020) menyatakan bahawa pekerja yang berperilaku tidak baik kemungkinan dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari para pekerja tentang manfaat dan pentingnya pemakaian APD⁵. Selain itu, juga dikarenakan adanya perasaan yang tidak nyaman, perasaan gerah, berat dan merepotkan jika menggunakan alat pelindung diri ditempat kerja. Untuk meningkatkan kesadaran diri dari para pekerja perlu adanya pemantauan dan pelatihan yang terus menerus agar timbul kesadaran dan wawasan dari para pekerja. Sehingga keselamatan dan kesehatan para pekerja tetap terpelihara.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.002$ ($p\text{-value} < 0.05$) yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit di PT. X Rokan Hulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja sawit dalam menggunakan APD dengan nilai $p\text{-value}$ (0,031)⁵. Dengan demikian, pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Pengetahuan mengenai penggunaan APD pada penelitian ini sebagian besar didapatkan oleh pekerja pemanen sawit melalui arahan dari PT. X seperti *briefing* pagi, rambu-rambu K3 dan pengalaman pemanen saat bekerja. Hal ini dilakukan

pihak perusahaan agar menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja pemanen sawit. Sehingga pekerja pemanen sawit memiliki pengetahuan yang baik dalam pemanfaatan APD dan selalu waspada serta berhati-hati dalam bekerja.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan lebih tepat daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif terdiri dari beberapa hal yaitu: 1. Tahu, 2. Memahami, 3. Aplikasi, 4. Analisis, 5. Sintesis, 6. Evaluasi. Pada para pekerja pemanen sawit tingkat pengetahuan domain kognitif terletak pada bagian tahu, memahami dan aplikasi⁹. Dengan demikian pekerja pemanen sawit terlebih dahulu harus mengetahui manfaat dalam menggunakan APD, kemudian memahami manfaat penggunaan APD tersebut seperti agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kemudian setelah memahami manfaat APD barulah timbul pengaplikasian bagi para pekerja untuk selalu menggunakan APD secara lengkap setiap kali bekerja.

Pengetahuan adalah suatu dasar yang membuat seseorang untuk bertindak⁵. Bila tingkat pengetahuan pekerja baik mengenai APD maka pekerja tersebut akan memanfaatkan APD dengan sebaiknya, namun bila pengetahuan pekerja kurang baik tentang pentingnya APD maka pekerja tersebut kurang peduli dalam memanfaatkan APD yang telah disediakan. Dalam hal ini ada berbagai upaya yang dapat dilakukan agar pekerja mempunyai pengetahuan yang baik terkait pemanfaatan APD seperti sosialisasi, *workshop*, penyuluhan, *morning talk* kepada pekerja tentang cara pemakaian APD, pemeliharaan dan penyimpanan agar pekerja tidak lagi menganggap APD sesuatu yang tidak penting dan mengganggu pekerja.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD

Hasil uji bivariat antara sikap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD, terdapat 16 responden mempunyai sikap negatif dalam hal penggunaan APD, dengan 11 responden berperilaku tidak menggunakan APD lengkap dan 5 responden menggunakan APD dengan lengkap. Dari 36 responden yang mempunyai sikap positif terhadap penggunaan APD, didapatkan 14 responden berperilaku buruk dalam menggunakan APD lengkap dan 22 responden menggunakan APD dengan lengkap. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara sikap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit di PT. X Rokan Hulu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2020) menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja sawit dalam menggunakan APD dengan nilai $p\text{-value}$ (0,001)⁵. Hal yang sama juga dijumpai pada penelitian Amrullah *et al* (2019) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemakaian APD di PT. GMK Kebun Barat Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Lase (2017), dari analisis uji *chi square* juga menyatakan terdapat hubungan antara sikap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD $p\text{-value}$ (0.036)¹⁰.

Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang masih tertutup. Sikap merupakan sebuah faktor kemungkinan tindakan suatu perilaku. Sikap bukan merupakan respon terbuka atau tingkah laku yang terbuka tetapi sikap masih merupakan reaksi tertutup. Menurut ahli psikologi *social* Newcomb, "sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan upaya tertentu⁸. Sikap juga merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, tetapi sikap lebih mengarah ke proses kesadaran

yang sifatnya perorangan, artinya hanya orang itu sendiri yang bisa mengendalikan dan mempertahankan sikapnya masing-masing. Sikap dapat bersifat positif dan negatif sehingga sikap pekerja dalam pemakaian APD ini hanya pekerja itu sendiri yang bisa merubahnya⁹. Sikap mengenai penggunaan APD pada penelitian ini sebagian besar di dapatkan pemanen dari pengalaman saat bekerja.

KESIMPULAN

1. Diperoleh terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD (p value = 0,002) serta ada hubungan antara sikap penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD (p value = 0,047) pada pemanen kelapa sawit di PT. X.
2. Penelitian ini menemukan bahwa 57.7% memiliki pengetahuan yang baik dan 42.3% memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai penggunaan APD pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit di PT. X.
3. Penelitian ini menemukan bahwa 69.2% memiliki sikap yang baik atau sikap positif dan 30.8% memiliki sikap negatif mengenai penggunaan APD pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit di PT. X.
4. Penelitian ini menemukan bahwa 51.9% memiliki perilaku baik dan 48.1% memiliki perilaku buruk dalam menggunakan APD lengkap pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit di PT. X.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiono, A. M. S., Jusuf, R. M. . and Pusparin, A. (2016) *HIPERKES & KK*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- [2] Sibuea, M. 2018. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit di PTPN IV Bah Jambi Tahun 2018.
- [3] Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

- [4] International Labour Organization (ILO). 2018. *Safety and Health at Work*. Available from: <http://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang-en/index.htm>.
- [5] Yenni, M. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [6] Gunawan, S. *et al.* 2016. *STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Bebas Deforestasi*. Serikat Penani Kelapa Sawit Indonesia.
- [7] Hutasuhut, V. A. and Dalimunthe, K. T. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Di Desa Sitada Tada Vina', *Jurnal Stikna Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi & Kesehatan*, 02.
- [8] Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [9] Notoadmojo, S 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Amrullah, M. R., Arifin and Maharso. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Perilaku Aman, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), p. 743-746. doi: <https://doi.org/10.31964/jkl.v15i2.206>.